

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini menurut *National Association For The Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau "early childhood" merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak (Susanto, 2017).

Anak adalah anugrah yang diberikan oleh Allah SWT, dimana anak dibekali dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu pendidikan yang ditunjukkan untuk merangsang setiap perkembangan dan pertumbuhan anak untuk persiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hamzah & Khomaeny 2019).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang bertujuan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagaimana tahapan perkembangan anak. Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah agar anak mendapatkan rangsangan intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan tingkat usianya.

Saat ini Indonesia tengah mengalami masa pandemi virus Corona atau yang disebut dengan Covid-19. Covid-19 mulai memasuki Indonesia sejak 2 Maret 2020 lalu, saat dua orang warga Indonesia dinyatakan positif Covid-19 dan terus-menerus berkembang hingga sekarang. Covid-19 merupakan virus yang berasal dari Wuhan, China. Dikutip dari tirto.id, virus ini telah dinyatakan sebagai pandemi bagi dunia oleh WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi berarti wabah penyakit serius yang menyebar luas dan di luar kendali. Hal ini berdampak pada seluruh elemen masyarakat dan tidak terkecuali pendidikan.

Sejak Pandemi ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat keputusan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19, semua kegiatan dalam sistem pendidikan konvensional mulai diliburkan sementara waktu. Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan terkikis dan tergantikan dengan berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Kondisi ini membuat anak-anak selalu beraktivitas di rumah bersama dengan orang tuanya. Orang tua dirumah hendaknya membiasakan melatih anak

untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih untuk melawan Covid-19 seperti mencuci tangan, perbanyak makan sayur dan buah, rutin olahraga, cukup istirahat dan lainnya.

Salah satu pencegahannya dengan mencuci tangan. Cuci tangan adalah langkah sederhana yang bisa dilakukan untuk meningkatkan taraf kesehatan diri sendiri, keluarga dan masyarakat. *World Health Organization* (WHO) telah memberikan aturan mengenai langkah cuci tangan yang baik dan benar. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit (Asfandiyar, 2007).

Kini semua orang tertuju pada upaya pencegahan dari terjangkitnya virus yang hingga kini belum ada anti-virusnya. Salah satu strateginya adalah dengan mencuci tangan sesuai aturan kesehatan berdasarkan protokol WHO (Suprpto, dkk, 2020). Mengingat kondisi pandemi seperti sekarang ini hendaknya orang tua selalu mengingatkan anak untuk cuci tangan memakai sabun. Untuk mengingatkan anak untuk mencuci tangan, sebagai orang tua hendaknya mempunyai cara yang membuat anak tertarik untuk melakukan cuci tangan memakai sabun. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun seringkali kurang menarik perhatian anak dan anak sering melewatkan kebiasaan ini.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada anak TK Kajang Lako kecamatan Mandiangin kabupaten Sarolangun ini sudah mulai diajarkan

kepada anak-anak untuk mencuci tangan namun ada beberapa hal yang belum diperhatikan guru yaitu mengajarkan kepada anak cara mencuci tangan dengan benar memakai sabun dan menggunakan air yang mengalir. Disaat guru mengajarkan kepada anak-anak tentang mencuci tangan dengan benar, anak-anak kurang tertariknya dengan penjelasan guru. Sedangkan di masa Pandemi seperti sekarang protokol kesehatan di sekolah harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan ketat. Salah satunya mencuci tangan adalah cara untuk memutuskan rantai penularan virus *covid-19* dan sanitasi untuk anak. Berdasarkan hal ini, peneliti ingin melihat bagaimana cara guru dalam mengajarkan cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada anak TK Kajang Lako.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengangkat topik dengan batasan atau rumusan **“Identifikasi Pembiasaan Cuci Tangan Yang Benar Pada Siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan arah penelitian menjadi jelas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Anak yang akan di analisis adalah anak usia 5-6 tahun.
2. Penelitian ini melihat bagaimana pembiasaan mencuci tangan yang benar
3. Penelitian ini dilakukan di TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun?
2. Apakah perilaku anak dapat dikatakan baik dalam pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja upaya-upaya guru pada pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun.
2. Untuk mengetahui apakah perilaku anak dapat dikatakan baik dalam pembiasaan cuci tangan benar pada siswa di TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembiasaan cuci tangan yang benar pada siswa TK Kajang Lako Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

- a. Dapat dijadikan sebagai masukan tentang penanaman perilaku cuci tangan yang baik.
- b. Orang tua dapat mengetahui dan cara membiasakan anak untuk mencuci tangan.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru bagaimana cara untuk membiasakan anak mencuci tangan.